

## PENGARUH GAYA BAHASA PENYIAR TERHADAP RATING RADIO SINAR MEGA SWARA FM (SMS)

(Kasus Masyarakat Kp Cigadog Desa Tenjolaya Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi)

Aptan Sependi<sup>1</sup>, Dwi Rini Sovia Firdaus<sup>2</sup>, Intan Tri Kusumaningtias<sup>3</sup>

### *Abstract*

*This study aims to determine Radio Sinar Mega Swara Fm Rating, find out the Influence of Broadcasting Languages, the pronunciation style of Radio Broadcaster, the Tone of Voice of Radio Broadcasters, and the Accentuation (emphasis on important words) Radio Broadcaster. This research uses Simple Linear Regression method and the Stimulus-organism-response (S-O-R) as the grand theory, using questionnaires to 51 respondents in the Cicurug subdistrict Sukabumi regency, precisely in Kp. Cigadog. The sampling technique uses Purposive Random Sampling, with correlation test. Validity test uses Pearson Product Moment formula and reliability test with Cronbach Alpha formula. While data processing uses IBM SPSS Statistics 20 and Microsoft Excel 2010. The results of simple linear regression equation in this study are as follows:  $Y = 6,305 + 0814X$ . Where Y is the radio rating of mega swara fm and X is the style of announcer language. The model means that every time an increase in the value of language style (X) will be followed by an increase in the radio rating (Y). Then it can be seen that from the variable X to the variable Y has an influence.*

**Keywords:** *Language Style, Announcer, Radio Rating.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

<sup>2</sup> Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

<sup>3</sup> Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Pakuan Bogor

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda yang digunakan oleh masyarakat namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu melakukan proses interaksi sosial agar dapat bertukar informasi serta beradaptasi. Bahasa menjadi beragam dan bervariasi karena penuturnya yang tidak homogen juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. (Chaer Abdul, 2010) Ragam bahasa dapat terbentuk melalui dua faktor utama yang paling mendominasi. Yang pertama yaitu akibat adanya keragaman sosial antara penutur bahasa ataupun keragaman fungsi bahasa itu sendiri, dan yang kedua variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. (Chaer Abdul, 2010)

Sebuah keragaman bahasa terdapat bermacam-macam gaya bahasa yang sering kali digunakan oleh penutur (penyiar radio) dalam kegiatan berinteraksi. Gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi. Pemilihan gaya bahasa dapat mempengaruhi maksud serta tujuan dari proses komunikasi yang terjadi antar partisipan serta dapat menimbulkan respon yang beragam. Penggunaan gaya bahasa dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks sesuai yang terdapat dalam sebuah peristiwa. Peristiwa tutur merupakan sebuah peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. (Chaer Abdul, 2010) menyampaikan pendapatnya bahwa setiap proses komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Dengan memperhatikan konteks sosial

yang terjadi dalam sebuah peristiwa tutur tersebut, maka dapat diketahui mengapa penutur berbicara hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai khalayaknya dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, disamping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. (Morissan, 2008)

Komunikasi dapat berlangsung bila terpenuhi tiga unsur, yakni unsur komunikator (reporter), unsur pesan, dan unsur komunikan (khalayak). Para ahli komunikasi menyadari bahwa ada satu unsur lain yang juga perlu mendapatkan perhatian, yaitu umpan balik (*feedback*). Jika suatu komunikasi mendapatkan umpan balik positif, maka dapat dikatakan komunikasi itu berhasil karena sesuai harapan komunikator. Sebaliknya, kalau mendapatkan umpan balik negatif, maka komunikasi itu gagal. Sehubungan dengan kegagalan dalam komunikasi, para ahli komunikasi mengadakan penelitian dan menemukan lima faktor yang dapat menghambat komunikasi, salah satunya adalah hambatan pengertian bahasa (*semantic factor*). (Olii Hellena, 2013)

Hambatan dalam pemakaian kata-kata (*semantic factor*) juga menjadi salah satu gangguan saat reporter sedang berkomunikasi dengan khalayak. Begitu

reporter berbicara melalui saluran komunikasi, suaranya dapat diterima oleh berbagai pendengar. Itulah kemampuan media radio, yaitu menembus ruang dan waktu diterima sampai ke pelosok dan didengarkan berbagai kalangan. Seorang reporter harus menggunakan bahasa yang baik saat melaporkan peristiwa kepada pendengar yang sifatnya heterogen. (Olii Hellena, 2013)

Beberapa hal yang menyebabkan sistem *rating* kurang dapat digunakan sebagai panduan dalam menilai kinerja seorang produser acara radio. Yang pertama adalah bahwa pada dasarnya sistem *rating* dibuat untuk menilai kesuksesan suatu acara. Yang menjadi objek penelitian dalam sistem *rating* adalah pendengar dari suatu acara dan bukan produser yang membuat acara tersebut. Yang kedua selera pendengar dalam menyimak suatu acara adalah berbeda-beda dan cenderung berubah sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur yang konstan dalam penilaian kinerja seorang produser. Yang ketiga adalah survey yang dilakukan oleh lembaga *rating* dalam hal ini AC Nielsen dilakukan di kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Makassar. Hal ini tentunya tidak bisa mewakili keseluruhan selera pendengar di Indonesia. Selain itu, sistem *rating* hanya bisa mengikutsertakan stasiun-stasiun radio besar yang jangkauan siarannya luas dan berada di area tempat pelaksanaan survey sehingga stasiun-stasiun radio lokal yang daerah jangkauan siarannya tidak sampai ke tempat survei *rating* dilaksanakan tidak mendapat bagian penilaian. (Morissan, 2008)

Tiga pihak yang berinteraksi dalam siaran radio. Pertama, penutur yang terdiri atas *Disc Jockey* (DJ), penyiar, reporter, penulis naskah, *editing* dan sebagainya. Kedua, pendengar yang terdiri atas pendengar aktif dan pendengar pasif. Ketiga, pesawat radio sebagai penerima siaran dengan beragam klasifikasi dan ukuran. Dari ketiganya, pendengar adalah

pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran. Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran. Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasi karena dua hal yaitu referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu siaran. Kedua, referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan. Kedua hal ini juga mutlak dimiliki oleh seorang penyiar sebab ia harus menjadi mata hati dan juru bicara pendengar. Kemampuan memberikan gambaran dari tuturan kalimat yang diucapkan penyiar akan membantu pendengar agar tetap menyimak sebuah acara. (Masduki, 2004)

Cara menarik pendengar dan bersaing dengan radio swasta lainnya yang ada di Kota Sukabumi tersebut, tentunya radio Sinar Mega Swara FM (SMS) harus memiliki daya tarik tersendiri saat melakukan siaran. Gaya bahasa penyiar pada saat siaran tentunya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar dalam menyampaikan informasi. Dalam melakukan siaran, sebaiknya seorang penyiar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pendengar, dan gaya komunikasi yang dapat menarik minat dengar masyarakat, agar setiap informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar dapat diterima oleh pendengar radio. Bahasa dan gaya komunikasi dalam melakukan siaran radio memungkinkan seorang penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar agar terhibur dan mempengaruhi pendengar untuk mencapai tujuan siarannya. Pada tahun 2006 Prayuda dalam bukunya radio penyiar-*its not just a talk*, mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan, penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran yang disampaikan ke telinga pendengar harus memerhatikan

komponen-komponen bahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum. Jadi, sekalipun penyiar membacakan naskah (bahasa tulis), bahasanya harus tetap dilisankan. Bahasa naskah yang baik belum tentu dapat dibawakan oleh penyiar dengan hasil yang bagus pula. Akan tetapi, pembawaan yang baik harus ditunjang dengan naskah yang baik pula.

Seorang penyiar dapat mempersuasi atau menarik minat masyarakat untuk mendengarkan radio, penyiar sebaiknya memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik radio merupakan pengetahuan awal bagi seorang penyiar radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar, sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di radio. Radio tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu, sudah seharusnya seorang penyiar radio memahami kekurangan dan kelebihan radio tersebut. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan radio, seorang penyiar dapat merencanakan konsep implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien. Radio siaran sebagai media massa modern lazimnya menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, disiarkan, diterima, dan ditanggapi oleh pendengar. (Harley, 2006)

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa penyiar di radio Sinar Mega Swara Fm ?
2. Bagaimana rating di radio Sinar Mega Swara Fm ?
3. Bagaimana pengaruh gaya bahasa terhadap rating radio SMS FM?

### Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui gaya bahasa penyiar terhadap rating radio SMS FM
2. Untuk mengetahui rating radio tersebut

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya bahasa terhadap rating radio SMS FM

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada masa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, Komunikasi Massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar melalui *audio* atau *visual*. Komunikasi massa barang kali akan lebih mudah dan lebih logis bisa didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita). (Nurudin, 2007)

Komunikasi media massa lebih terlihat kompleks karena melibatkan komunikator, komunikan, media massa, unsur proses menafsirkan pesan (*decoder*), *feedback* yang lebih kompleks yang jumlahnya lebih besar. Alexis S. Tan (1981) mengatakan komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkannya secara serempak kesejumlah khalayak yang banyak dan terpisah. Sedangkan komunikan dalam komunikasi massa harus bersifat heterogen, penonton memiliki beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, serta status sosial ekonomi. (Nurudin, 2007)

### Radio

Menurut McCavitt dalam buku “berkarier di dunia broadcast televisi dan radio” menjelaskan *the programing of most stasions is dominated by one principal content element or sound known as format* (sebagian besar stasiun radio didominasi oleh unsur isi dan suara yang dikenal dengan sebutan format). Format siaran diwujudkan ke dalam berbagai

bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima oleh khalayak. Format radio lebih menonjol pada acara musik atau hiburan karena banyak peminat. Sehingga bentuk informasi dewasa ini dikemas dalam bentuk hiburan (*infotainment*). Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita (*all news*) dan perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Format *all news*, misalnya terdiri atas berita lokal, regional, nasional dan internasional, laporan karangan khas, analisis, komentar, dan *editorial*. Sasaran *audience* bagi format ini adalah mereka yang berusia 25 sampai 45 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik. Format khusus ialah format yang berdasarkan etnis dan agama. Berita-berita daerah disajikan dalam bahasa daerah masing-masing stasiun penyiaran dan siaran agama yang disiarkan sesuai jadwal masing-masing stasiun. (Rahmawati Indah, 2011)

### Model Komunikasi S-O-R

Penelitian ini memakai *grand teori* Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Menurut (Irwanto, 2002), Teori Stimulus Organisme Respon adalah asosiasi atau koneksi antara suatu rangsangan tertentu (stimulus) pada organisme dengan reaksi tertentu (respon).

Teori S-O-R ini semula berasal dari psikologi. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikasi, Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah

1. Pesan (*Stimulus*, S)
2. Komunikan (*Organism*, O)
3. Efek (*Respons*, R)

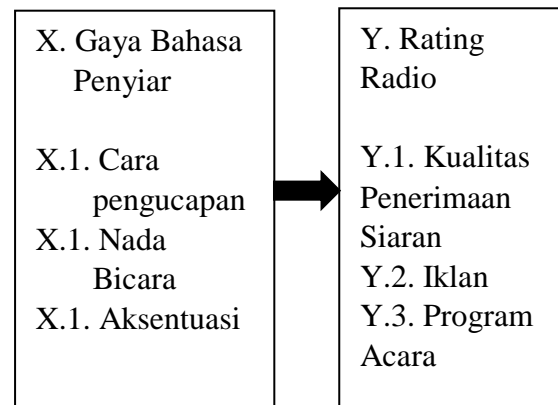
Prinsip teori ini sebenarnya merupakan prinsip yang sederhana, yaitu *respons* yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimulus dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kiatan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi *audience*, dapat juga dikatakan efek yang

ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap *stimulus respon*, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2011) Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



### METODE PENELITIAN

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya Cimalati, Kp. Cigadog, Desa Tenjolaya Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi yang termasuk salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kp. Cigadog Kec. Cicurug Kab. Sukabumi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan penulis ingin meneliti pengaruh gaya bahasa penyiar radio terhadap rating radio tersebut.

## Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. (Rachmat, 2012) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatif. Peneliti dengan penggunaan metode eksplanatif berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. (Singarimbun Masri, 2012) Disini peneliti ingin mengetahui sebuah variabel atau konsep apakah dapat mempengaruhi konsep atau variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah gaya bahasa penyiar radio sebagai variabel (X) dengan rating radio sebagai variabel (Y).

## Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut (Sugiyono, Statistika Untuk Penyiaran, 2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penulis memahami bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kp. Cigadog, penulis memilih masyarakat Cigadog karena dilihat dari minat pendengar terhadap rating radio tersebut, jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 102 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Statistika Untuk Penyiaran, 2014) Penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki jangkauan yang luas sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang

ada pada populasi maka peneliti perlu menggunakan metode sampel dalam mengumpulkan data. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, Statistika Untuk Penyiaran, 2014) Teknik *probability sampling* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti memperkirakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10% dengan pertimbangan tempat, waktu dan biaya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah hasil dari jumlah populasi yang ada dan didapat melalui rumus *Slovin* yaitu 51 orang.

## Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada masyarakat cigadog yang terdapat di Kabupaten Sukabumi, dengan alasan peneliti ingin menguji sejauh mana kekuatan dan ketepatan pertanyaan dalam penelitian ini sesuai antara kerangka berpikir dengan kenyataan dilapangan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment pearson*. Rumus dari *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan dengan mengkolerasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Penentuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh *Guildford* adalah sebagai berikut :

0,80-1,00: Validitas Sangat Tinggi (sangat baik)

0,60-0,80: Validitas Tinggi (baik)

0,40-0,60: Validitas Sedang (cukup)

0,20-0,40: Validitas Rendah (kurang)

0,00-0,20: Validitas Sangat Rendah (jelek)  
 rxy 0,00 tidak valid

### Reliabilitas

Selain harus valid, suatu alat ukur juga harus reliabel (andal). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apa bila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama variabel yang diukur tidak berubah. Perlu diingat bawa alat ukur yang reliabel mungkin tidak valid, sedangkan alat ukur yang valid pasti reliabel. (Irawan, 2008, p. 85)

Penelitian uji reliabel ini setiap variabel diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan melakukan uji *Alpha Cronbach* pada setiap variabel maka akan terdeteksi indikator-indikator variabel yang tidak konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menurut (Siregar Syopian, 2013) adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimana akan datang berdasarkan data di masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tidak bebas (dependen), pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel tidak bebas yaitu Rating radio bila nilai variabel bebas yaitu Gaya Bahasa Penyiar dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel Y (*Rating Radio*) dapat dilakukan melalui meningkatnya variabel X (*Gaya Bahasa*) atau tidak.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tidak bebas adalah dengan menggunakan analisis regresi linear. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Tujuan metode ini adalah untuk meramalkan atau

memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Siregar Syopian, 2013, p. 284). Rumus regresi linear sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

A dan b = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu analisis *scale* dengan melihat tabel *item-total* statistik dan pada kolom *corrected-total correlation* kemudian membandingkan dengan r table (5%). Dikatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlations* r tabel = 0,275. Uji validitas tiap item pertanyaan terhadap skor totalnya. Berdasarkan uji validitas diperoleh r hitung lebih besar dari r table. Dari 60 soal pertanyaan ada beberapa yang valid dan tidak valid diantaranya:

1. Pertanyaan valid dari Variabel X dan Y yaitu 41 soal, dinyatakan valid karena r Hitung lebih besar dari r Tabel (0,275). Alasan valid karena butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel yang diukur.
2. Pertanyaan tidak valid dari Variabel X dan Y yaitu 19 soal, dinyatakan tidak valid karena r Hitung lebih kecil dari r tabel. Alasan sebuah pertanyaan kuesioner tidak valid karena distribusi jawaban dari responden tidak

Penggunaan Bahasa (X)	Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)		
	Kualitas Penerimaan Siaran	Iklan	Program
Cara Pengucapan	.506**	.530* *	.231
Nada Bicara	.505**	.611* *	.262
Aksentuasi	.594**	.511* *	.274

konsisten, responden asal menjawab, dan masalah dari situasi/kesibukan responden itu sendiri.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu *instrument* sejauh mana *instrument* tersebut dapat dipercaya. Pengujian dengan *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan masing-masing angket variabel. Variabel X dengan indikator Cara Pengucapan X<sub>1.1</sub> Nilai *Cronbach Alpha* = 751 > 0,60 (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Reliabel. Indikator Nada Bicara X<sub>1.2</sub> *Cronbach Alpha* = 810 > 0,80 (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Sangat Reliabel. Indikator Aksentuasi X<sub>1.3</sub> Nilai *Cronbach Alpha* = 376 > 0,20 (r tabel) jadi *instrument* tersebut Kurang Reliabel. Sedangkan untuk variabel Y dengan indikator Kualitas Penerimaan Siaran Y<sub>1.1</sub> Nilai *Cronbach Alpha* = 414 > 0,40 (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel. Indikator Iklan Y<sub>1.2</sub> Nilai *Cronbach Alpha* = 462 > 0,40 (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel dan indikator Program Acara Y<sub>1.3</sub> Nilai *Cronbach Alpha* = 595 > 0,40 (r tabel) jadi, *instrument* tersebut Cukup Reliabel.

### Uji Korelasi

Untuk mengetahui nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dilihat dari besar nilainya koefisien korelasi dengan pedoman jika nilai signifikansi yang diperoleh pengolahan data kurang dari < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari > 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Untuk mengetahui arah hubungan dapat dilihat dari tanda nilai koefisien yaitu signifikansi dan tidak signifikansi. Berikut merupakan hasil perhitungan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

### Tabel 1 Signifikansi berdasarkan hasil pengujian korelasi antara Penggunaan Bahasa (X) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Sumber : Data Primer 2018

#### Hubungan Antara Variabel Cara Pengucapan (X<sub>1</sub>) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y<sub>1</sub>)

Pengujian uji hubungan antara indikator Cara Pengucapan (X<sub>1.1</sub>) dengan variabel *Rating Radio* (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran (Y<sub>1.1</sub>), Iklan (Y<sub>1.2</sub>), dan Pogram (Y<sub>1.3</sub>), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Tabel 2 Hubungan antara Cara Pengucapan (X<sub>1.1</sub>) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)

Nilai Hubungan	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>	Ha	Ho
X <sub>1.1</sub>	.506**			Diterima	Ditolak
X <sub>1.1</sub>		.530**		Diterima	Ditolak
X <sub>1.1</sub>			.231	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Hasil Uji Hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa uji hipotesis hubungan antara Cara Pengucapan X<sub>1.1</sub> terhadap Kualitas Penerimaan Siaran (Y<sub>1.1</sub>) terdapat nilai 506\*\* maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari < 0,05. Uji hipotesis hubungan antara cara pengucapan X<sub>1.1</sub> terhadap iklan Y<sub>1.2</sub> terdapat nilai 530\*\* maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari < 0,05. Uji hipotesis hubungan antara cara pengucapan X<sub>1.1</sub> terhadap program acara Y<sub>1.3</sub> terdapat nilai 231



maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator cara pengucapan terdapat hubungan dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

**Hubungan Antara Nada Bicara ( $X_{1.2}$ ) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)**

Pengujian hubungan antara indikator Nada Bicara ( $X_{1.2}$ ) dengan variabel Rating Radio (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran ( $Y_{1.1}$ ), Iklan ( $Y_{1.2}$ ), dan Pogram ( $Y_{1.3}$ ), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3 Hubungan Antara Nada Bicara ( $X_{1.2}$ ) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)**

Nilai Hubungan	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>	H <sub>a</sub>	H <sub>o</sub>
X <sub>1.2</sub>	.505**			Diterima	Ditolak
X <sub>1.2</sub>		.611**		Diterima	Ditolak
X <sub>1.2</sub>			.262	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Uji hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara Nada Bicara  $X_{1.2}$  terhadap Kualitas Penerimaan Siaran ( $Y_{1.1}$ ) terdapat nilai 505\*\* maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Uji hipotesis hubungan antara nada bicara  $X_{1.2}$  terhadap iklan  $Y_{1.2}$  terdapat nilai 611\*\* maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang

diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Uji hipotesis hubungan antara nada bicara terhadap program acara  $Y_{1.3}$  terdapat nilai 262 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator nada bicara terdapat hubungan yang nyata dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

**Hubungan Antara Aksentuasi ( $X_{1.3}$ ) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)**

Pengujian hubungan antara indikator Aksentuasi ( $X_{1.3}$ ) dengan variabel Rating Radio (Y) yang berindikator Kualitas Penerimaan Siaran ( $Y_{1.1}$ ), Iklan ( $Y_{1.2}$ ), dan Pogram ( $Y_{1.3}$ ), yang diuji menggunakan analisis data *pearson*, maka uji hipotesis hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4 Hubungan Antara Aksentuasi ( $X_{1.3}$ ) dengan Rating Radio Sinar Mega Swara FM (Y)**

Nilai Hubungan	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>	H <sub>a</sub>	H <sub>o</sub>
X <sub>1.3</sub>	.594**			Diterima	Ditolak
X <sub>1.3</sub>		.511**		Diterima	Ditolak
X <sub>1.3</sub>			.274	Ditolak	Diterima

Sumber : Data Pribadi

Uji hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara cara Aksentuasi  $X_{1.3}$  terhadap Kualitas Penerimaan Siaran ( $Y_{1.1}$ ) terdapat nilai 594\*\* maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Uji hipotesis hubungan antara aksentuasi  $X_{1.3}$  terhadap iklan  $Y_{1.2}$

terdapat nilai 511\*\* maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sangat nyata karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Uji hipotesis hubungan antara aksentuasi X1.3 terhadap program acara Y1.3 terdapat nilai 274 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti terdapat hubungan namun lemah karena nilai signifikan yang diperoleh kurang dari  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar berindikator aksentuasi terdapat hubungan yang nyata dengan variabel rating radio berindikator kualitas penerimaan siaran, iklan, dan program acara.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**  
Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
- b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang penulis masukan atau dibuang. Dalam hal ini variabel yang dimasukan oleh penulis adalah variabel gaya bahasa penyiar (X) sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.740	3.477

- a. Predictors: (Constant), X

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,863 dan dijelaskan besarnya *presentase* pengaruh variabel gaya bahasa penyiar (X) terhadap variabel *rating* radio (Y) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien detreminasi R2 sebesar 0.745. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh gaya bahasa penyiar (X) terhadap *rating* radio (Y) adalah sebesar 74,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya bahasa penyiar (X) berpengaruh negatif terhadap *rating* radio (Y) dengan total pengaruh sebesar 74,5%. Pengaruh negatif ini

bermakna semakin menurunnya gaya bahasa yang digunakan penyiar radio sinar mega swara fm maka akan berpengaruh terhadap *rating* radio tersebut.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1729.811	1	1729.811	143.093	.000 <sup>b</sup>
Residual	592.346	49	12.089		
Total	2322.157	50			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

Tabel diatas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Gaya Bahasa Penyiar (X) terhadap Variabel *rating* radio (Y). Dari output tersebut dilihat bahwa F hitung = 143.093 dengan tingkat signifikansi/ Probabilitas  $0.000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *rating* radio.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.305	4.150		1.519	.135
	X	.814	.068	.863	11.962	.000

- a. Dependent Variable: Y

Tabel *coefficients* pada kolom B *constan* (a) adalah 6.305, sedangkan nilai variabel X adalah .814, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + Bx \text{ atau } 6.305 + 0.814X$$

Koesfisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel (Y) untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 6.301 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai Y 6.301 dan koefisien regresi X sebesar 0.814

menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X, maka nilai partisipan bertambah sebesar 0.814.

Output diatas dapat diketahui nilai  $r$  hitung = 11.962 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel Gaya Bahasa Penyiar Radio (X) dengan *Rating* Radio Sinar Mega Swara FM (Y).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa Penyiar dapat diukur melalui tiga indikator, Cara Pengucapan, Nada Bicara, Aksentuasi. Untuk indikator Cara Pengucapan, responden setuju (S) terhadap Cara Pengucapan. Untuk indikator Nada Bicara responden setuju (S) terhadap Nada Bicara. Untuk Aksentuasi respondenden setuju (S) terhadap Aksentuasi.
2. *Rating* Radio Sinar Mega Swara FM (SMS) dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu Kualitas Penerimaan Siaran, Iklan, Program Acara. Untuk indikator Kualitas Penerimaan Suara responden setuju (S) dengan Kualitas Penerimaan Suara. Untuk indikator Iklan responden setuju (S) dengan Iklan. Untuk indikator Program Acara responden setuju dengan Program Acara.
3. Hasil penelitian pengaruh gaya bahasa penyiar terhadap *rating* radio sinar mega swara fm menunjukkan bahwa mayoritas dari setiap indikator memiliki pengaruh yang nyata pada setiap indikator yang terkait. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Bahasa Penyiar mempengaruhi *Rating* Radio Sinar Mega Swara FM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul, A. L. (2010). *Sociolinguistics:Perkenalan Awal*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Harley, P. (2006). *Radio Penyiaran It's Not Just a Talk*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Irawan, S. (2008). *Metode Penelitian:Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irwanto, d. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Total Grafika.
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Professional*. Yogyakarta: Pustaka Popular LkiS.
- Morissan, M. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Olii Hellena, L. H. (2013). *Repoertase Radio dan Televisi Ed 2*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Rachmat, K. (2012). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati Indah, D. R. (2011). *Berkarier di Dunia Broadcast*. Bekasi: Laskar Askara.
- Singarimbun Masri, S. E. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar Syopian, M. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penyiaran*. Bandung: Alfabeta